

**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS
SCOOPY SKUTERS MEDAN**
(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin
Hubungan Solidaritas Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan)

SKRIPSI

OLEH :

WAHYU FAUZI
188530111



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/8/25

POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOPY SKUTERS MEDAN

(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin
Hubungan Solidaritas Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Fisip Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scoopy Skuters
Medan (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok
Dalam Menjalani Hubungan Solidaritas pada Komunitas Scoopy
Skuter Medan)
Nama : Wahyu Fauzi
NPM : 188530111
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

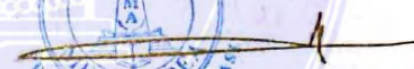

Dr. Abdul Haris, S.Ag, M.Si
Pembimbing I


Agung Suharyanto, S.Sn. M.Si
Pembimbing II




Dr. Wicakusuma Sembiring, S.Sos, M.IP
Dekan




Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 25 Februari 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Mei 2025



Wahyu Fauzi
188530111

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSITESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

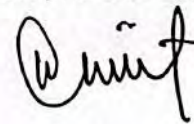
Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Fauzi
NPM : 188530111
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan (Studi Deskripsi Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 Mei 2025



Wahyu Fauzi .
188530111

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam menjalin solidaritas pada Komunitas Scoopy Skuters Medan. Untuk mengetahui bagaimana solidaritas yang terbentuk pada Komunitas Scoopy Skuters Medan. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi pada Komunitas Scoopy Skuters Medan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan buktinya. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan Komunitas Scoopy Skuters Medan adalah pola komunikasi bintang. Solidaritas yang terbentuk adalah solidaritas mekanis. Hambatan komunikasi Komunitas Scoopy Skuters Medan adalah hambatan fisik yaitu hambatan waktu.

Kata Kunci: Pola Komunikasi; Solidaritas; Komunitas Scoopy Skuters Medan



ABSTRACT

This research aimed to find out the communication patterns in building solidarity within the Scoopy Skuters Medan Community. It also aimed to determine the form of solidarity built in the Scoopy Skuters Medan Community and to identify the communication barriers encountered within the community. The research method used was a qualitative descriptive method, which described the meaning of data or phenomena captured by the researcher by showing the evidence. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed qualitatively. The results of the research concluded that the communication pattern used by the Scoopy Skuters Medan Community was the star communication pattern. The solidarity formed was mechanical solidarity. The communication barrier experienced by the Scoopy Skuters Medan Community was a physical barrier, namely time constraints.

Keywords: *Communication Pattern, Solidarity, Scoopy Skuters Medan Community*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahyu Fauzi, anak dari Bapak Eric Sodryo dan Ibu Nining Fauziah. Lahir di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 23 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis bersekolah di Sekolah Dasar (SD) 101767 dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Nur Ihsan dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Budisatrya Medan.

Pada tahun 2018 sampai 2024, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area. Peneliti melakukan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di media online Akses.co.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallah wataala atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahualaihi wasallam beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Medan Area. Skripsi ini berisi tentang **Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan (Studi Deskripsi Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan)**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.** Sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. **Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP.** Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
3. **Bapak Dr. Selamat Riadi, M.I.Kom.** Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. **Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP.** Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
5. **Bapak Dr. Abdul Haris, S.Ag, M.Si.** Sebagai Sebagai Dosen pembimbing I telah memberikan arahan serta saran permasalahan penelitian yang membantu semoga skripsi ini menjadi lebih baik.

6. **Bapak Agung Suharyanto, S.Sn. M.Si.** Sebagai Sebagai Dosen pembimbing II telah memberikan arahan serta saran permasalahan penelitian yang membantu semoga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. **Bapak Angga Tinova Yudha, S.I.Kom., M.I.Kom.** Sebagai Sekretaris dan telah banyak memberikan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Kedua Orang tua (**Eric Sodryo dan Nining Fauziah**) penulis yang senantiasa selama masa hidup mereka mengharapkan pendidikan terbaik untuk penulis, sehingga menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
10. **Ahmad Taufik, Dimas Satria, Tengku Ferry Dermawan, Dwi Angga, Firman dan rekan lainnya**, yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Mohon maaf atas segala kekurangan, peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Medan, 26 Mei 2025

Peneliti,

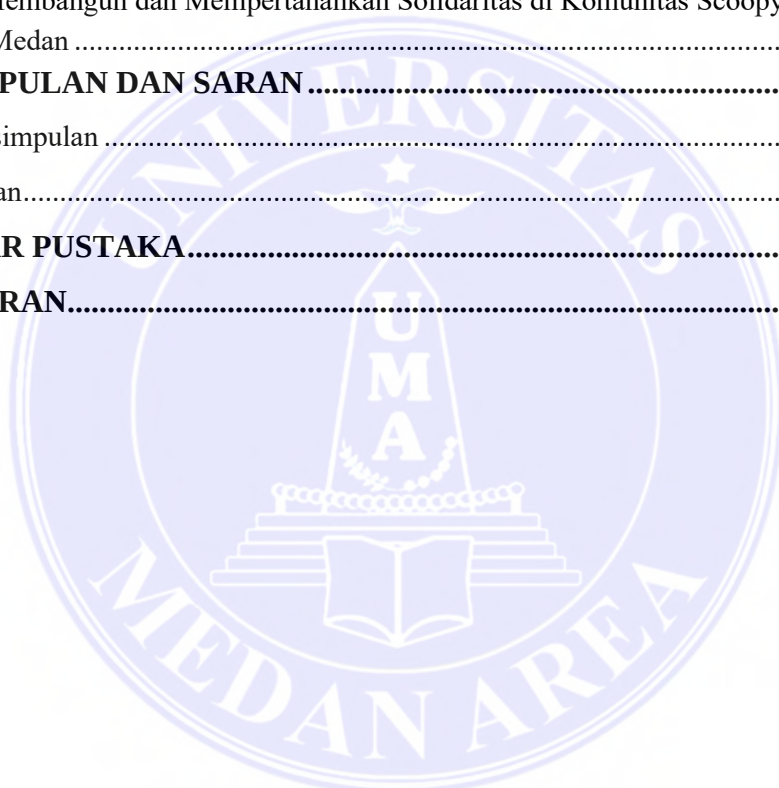
Wahyu Fauzi

188530111

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
LANDASAN TEORI	8
A. Komunikasi	8
1. Pengertian Komunikasi	8
2. Konteks-Konteks Komunikasi	9
3. Ruang Lingkup Komunikasi	11
4. Fungsi Komunikasi	14
5. Unsur-Unsur Dalam Komunikasi.....	16
6. Hambatan-Hambatan Pada Komunikasi	17
B. Pola Komunikasi	19
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	19
2. Macam-Macam Pola Komunikasi.....	20
C. Komunikasi Kelompok	22
D. Solidaritas	23
E. Penelitian Yang Relevan	25
F. Kerangka Konseptual.....	30
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	37

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Komunitas Scoopy Skuters Medan	40
2. Data Anggota Scoopy Skuters Medan	41
3. Profil Informan dan Wawancara	43
4. Data Kegiatan Scoopy Skuters Medan.....	48
B. Pembahasan.....	49
1. Pola Komunikasi Komunitas Scoopy Skuters Medan dalam Menjalin Solidaritas	49
2. Hambatan-Hambatan Komunikasi Komunitas Scoopy Skuters Medan	54
3. Membangun dan Mempertahankan Solidaritas di Komunitas Scoopy Skuters Medan	56
KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan.....	25
2. Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian	36
3. Tabel 4. 1 Data Anggota Komunitas Scoopy Skuters Medan	42
4. Tabel 4. 2 Kegiatan Scoopy Skuters Medan.....	48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2. 1 Pola Komunikasi Roda.....	20
2. Gambar 2. 2 Pola Komunikasi Rantai.....	20
3. Gambar 2. 3 Pola Komunikasi Lingkaran.....	21
4. Gambar 2. 4 Pola Komunikasi Bintang	21
5. Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual.....	32
6. Gambar 4. 1 Logo Komunitas Scoopy Skuters Medan.....	41
7. Gambar 4. 2 Informan Utama Ketua Komunitas Scoopy Skuters Medan	44
8. Gambar 4. 3 Informan Kunci Sekertaris Komunitas Scoopy Skuters Medan	45
9. Gambar 4. 4 Informan Kunci Bendahara Komunitas Scoopy Skuters Medan ...	46
10. Gambar 4. 5 Informan Tambahan Anggota 1 Komunitas Scoopy Skuters Medan	47
11. Gambar 4. 6 Informan Tambahan Anggota 2 Komunitas Scoopy Skuters Medan	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara	64
2. Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	66
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan Penelitian.....	75
4. Lampiran 4. Dokumentasi.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung setiap hari dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Jika kita mengamati sekeliling kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan hal yang paling dominan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan dipastikan, dimana manusia hidup bersama-sama dengan manusia lain maka akan selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan manusia. Komunikasi adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan untuk mendapatkan saling pengertian, (Kuncoroyakti, 2020).

Komunikasi memegang hal penting dalam sebuah kelompok. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya menyampaikan suatu informasi saja, tetapi juga agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, atau lainnya. Kegiatan dalam kelompok tidak pernah lepas dengan kegiatan komunikasi, karena komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan atau aktivitas suatu kelompok, (Heriawan, 2016).

Komunitas merupakan suatu kelompok. Komunitas berasal dari bahasa Latin yaitu *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa orang yang berda dalam berbagai lingkungan, dan umumnya memiliki ketertarikan pada hal yang

sama. Dalam sebuah komunitas, setiap individu di dalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Setiap individu yang memasuki kelompok tentunya memiliki keinginan yang ingin dicapainya, namun tidak bisa dicapainya sendiri. Untuk itu, diperlukan peran komunikasi organisasi untuk mempermudah setiap individu berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Melalui komunikasi ini terjadilah pertukaran informasi, gagasan serta pengalaman. Didalam sebuah komunitas juga tidak lepas dengan aktivitas komunikasi, komunikasi terjadi antara sesama anggota satu sama lain, seperti komunikasi antara pengurus komunitas kepada anggotanya, ketua komunitas terhadap bendaharanya, serta para anggota komunitas kepada sesama anggota lainnya. Hal tersebut bersifat wajar dan sering terjadi dan dilakukan oleh setiap komunitas apapun yang ada.

Suatu kelompok tersebut adalah Komunitas Scoopy Skuters Medan. Dalam komunitas scooter ini menggunakan merek Scoopy dari perusahaan PT. Astra Honda Motor. Komunitas Scoopy Skuters adalah sebuah wadah untuk berkumpulnya para pecinta sepeda motor scoopy dalam menjalin kebersamaan satu sama lain yang tercipta karena kecintaan anggotanya terhadap sepeda motor merek Scoopy. Komunitas Scoopy Skuters Medan ini telah berdiri sejak 25 November 2020, yang berarti telah berjalan 2 tahun komunitas ini berdiri. Komunitas Scoopy Skuters Medan ini sekarang sudah memiliki 50 anggota yang terdaftar hingga saat ini yang terdiri dari berbagai kalangan dan jenjang usia dari

remaja hingga dewasa. Dalam dua tahun terakhir komunitas ini dapat merekrut anggota baru lebih dari 10 orang dari kalangan yang berbeda-beda.

Komunitas Scoopy Skuters Medan merupakan sebuah kelompok yang menarik karena didalamnya terdapat anggota-anggota yang berasal dari semua golongan masyarakat. Mulai dari kelas ekonomi menengah kebawah hingga menengah ke atas, serta golongan etnis dan latar belakang yang berbeda. Pada pengguna Scoopy baik yang tergabung dalam komunitas maupun yang tidak, memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Hal ini terbukti dengan seringnya mereka berkumpul, menolong sesama pengguna Scoopy yang mendapat musibah meskipun belum mengenalnya. Komunitas ini menjalin hubungan baik, dengan mengharapkan dapat saling bertukar pengalaman, informasi, serta hal-hal lainnya yang menyangkut dengan Scoopy. Para anggota juga mempunyai hobi *touring* dan memodifikasikan sepeda motor mereka, maka disinilah para anggota komunitas menjalin suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas yang tinggi diantara sesama mereka agar komunitas ini tetap eksis sampai kapanpun. Keunikan Komunitas Scoopy Skuters Medan ini adalah terkadang sesekali mereka mengikuti perlombaan modifikasi body scoopy tercantik sekota Medan dan bahkan pernah memenangkan lomba tersebut.

Dalam suatu komunitas sudah tentu tidak terlepas dari adanya perilaku setiap individu yang tidak sama, saat ini masing-masing anggota yang tergabung didalamnya cenderung lebih mengedepankan hubungan emosional yang kuat, hal itu dikarenakan adanya kesamaan minat sesama anggota. Rasa emosional yang tumbuh dapat melahirkan sebuah hubungan yang positif, karena pada dasarnya manusia mempunyai rasa empati dan simpati terhadap orang yang mempunyai

gagasan, pendapat, tujuan, minat, dan pengalaman yang sama. Kebersamaan dan interaksi yang baik inilah yang membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain.

Sama halnya dengan komunitas Scoopy Skuters Medan dalam berkomunikasi dengan sesama anggotanya yang tentunya antar individu satu dengan lainnya pasti berbeda. Setiap orang memiliki caranya tersendiri untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Dalam komunitas ini, terdapat beberapa anggota baru, dimana mereka dituntut untuk berkomunikasi atau mendekatkan diri dengan anggota lama agar komunikasi mereka berjalan dengan baik dan solidaritas komunitas tetap bisa terjaga dan dipertahankan. Untuk berkomunikasi dengan anggota lama tentu tidak mudah dan tidak jarang seorang yang baru bergabung dalam suatu komunitas merasa canggung untuk memulai suatu komunikasi, disebabkan oleh beberapa hal seperti, perbedaan usia, tingkat pendidikan ataupun hal lainnya.

Rasa solidaritas sesama anggota harus muncul dalam diri masing-masing anggota agar tercapai tujuan bersama dalam komunitas. Solidaritas antar anggota harus diterapkan sejak menjadi anggota baru, mengingat pentingnya solidaritas dalam sebuah komunitas harus diusahakan dan dipertahankan. Solidaritas yang terjalin dalam komunitas ini yaitu rasa saling menghormati antara satu sama lain, dapat dilihat dari cara mereka dalam berinteraksi yang memiliki kedekatan seperti layaknya sahabat lama, mereka juga selalu menggunakan sepeda motor yang menjadi ciri khas komunitasnya, kemanapun mereka pergi, rasa persaudaraan tinggi, membantu pengendara lain yang sedang kesusahan walaupun dengan jenis motor yang berbeda, tidak memilih-milih dalam

membantu juga merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menjalin solidaritas.

Perbedaan pendapat juga tidak jarang ditemukan dan menjadi hal yang sering terjadi dalam suatu komunitas. Perbedaan pendapat bisa terjadi karena adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi, walaupun komunitas ini baru terbentuk 2 tahun yang lalu namun rasa solidaritas antar anggotanya terjalin dengan sangat baik sampai saat ini. Untuk dapat berinteraksi dengan sesama anggota agar dapat tercipta rasa solid, disinilah para anggota komunitas Scoopy Skuters Medan membentuk pola komunikasi.

Untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid disinilah komunitas Scoopy Skuters Medan membentuk pola komunikasi. Pola komunikasi dalam penelitian ini yakni antara anggota komunitas dalam mempertahankan solidaritas melalui komunikasi sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Fenomena yang ada menggambarkan bahwa melalui komunikasi para anggota komunitas dapat saling mendekatkan diri, bertukar pikiran atau pendapat mengenai hobi atau kegemaran mereka pada Scoopy sehingga tercipta hubungan yang erat serta rasa solidaritas diantara anggota komunitas tersebut. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian pada anggota komunitas Scoopy Skuters Medan.

Dari hal itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan)”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyebar secara luas, maka penelitian ini dibatasi. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi kelompok dalam menjalin solidaritas pada Komunitas Scoopy Skuters Medan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi Komunitas Scoopy Skuters Medan dalam menjalin Hubungan Solidaritas?
2. Bagaimana hambatan-hambatan komunikasi Komunitas Scoopy Skuters Medan?
3. Bagaimana membangun dan mempertahankan solidaritas di Komunitas Scoopy Skuters Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam menjalin solidaritas pada Komunitas Scoopy Skuters Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi pada Komunitas Scoopy Skuters Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana membangun dan mempertahankan solidaritas di Komunitas Scoopy Skuters Medan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi secara umum maupun khusus, dan mengembangkan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai bagaimana pola komunikasi Komunitas Scoopy Skuters Medan dalam menjalin solidaritas anggota organisasinya di Medan.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini untuk melatih diri sendiri dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam Ilmu Komunikasi khususnya dengan lingkungan sosial.

b. Bagi Universitas

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa lain, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

c. Bagi Komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Komunitas Scoopy Skuters Medan untuk dapat terus mempertahankan kebersamaan serta solidaritas antar anggotanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris communication. Biasanya kata “komunikasi” diartikan dan dikenal dengan “komunikasi” begitu saja, dan orang-orang sudah mampu mendeskripsikannya, meskipun tidak semuanya tepat, (Yusuf, 2021 : 6). Setiap orang tentunya memiliki pendapat yang berbeda tentang definisi dari komunikasi itu sendiri. Oleh sebab itu berikut ini akan disajikan beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli, yaitu :

“Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi”, Shanon dan Weaver (Karyaningsih, 2018: 3).

“Komunikasi merupakan sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan masyarakat”, David K Berlo (Karyaningsih, 2018: 3).

“Komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya”, Lexicographer (Karyaningsih, 2018 : 4).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan bentuk pembicaraan dengan mengirimkan dan menerima informasi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam mencapai pemahaman dengan cara lisan, tulisan, maupun sinyal-sinyal nonverbal.

2. Konteks-Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam konteks situasi tertentu. Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana juga definisi komunikasi, konteks komunikasi ini diuraikan secara berlainan. Menurut Verderber dalam (Karyaningsih, 2018 : 28) konteks komunikasi terdiri dari:

- 1) Konteks Fisik
- 2) Konteks Sosial
- 3) Konteks Historis
- 4) Konteks Psikologis
- 5) Konteks Kultural

Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak, (Karyaningsih, 2018 : 29). Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri-sendiri. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.

2. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

3. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota mungkin mempunyai peran yang berbeda-beda.

4. Komunikasi publik (*public communication*)

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu per satu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antar pribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang.

5. Komunikasi organisasi (*organizational communication*)

Komunikasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi.

6. Komunikasi massa (*mass communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, berbiaya relative mahal yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen.

7. Konteks-Konteks Komunikasi Lainnya

Konteks-konteks komunikasi dapat dirancang berdasarkan kriteria tertentu, misalnya berdasarkan derajat keterlibatan teknologi dalam komunikasi. Marry B. Cassata dan Molefi K. Asante. Membandingkan tiga cara atau mode komunikasi antar komunikasi pribadi.

3. Ruang Lingkup Komunikasi

Menurut Onong Uchyana Effendi (Yusuf, 2021 : 11) membagi lingkup komunikasi manusia ke dalam tujuh lingkup, antara lain:

Pertama, bidang komunikasi. Bidang komunikasi antara lain:

- a. Komunikasi sosial (*social communication*)
- b. Komunikasi organisasi/managemen (*organizational/ management communication*)
- c. Komunikasi bisnis (*business communication*)
- d. Komunikasi politik (*political communication*)
- e. Komunikasi intenasional (*international communication*)
- f. Komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*)
- g. Komunikasi pembangunan (*development communication*)
- h. Komunikasi tradisional (*traditional communication*)

Di luar itu banyak bidang dapat disebut sebagai bidang dari komunikasi, yaitu komunikasi keluarga, komunikasi dakwah, komunikasi kesehatan dan lain sebagainya.

Kedua, sifat komunikasi. Sifat komunikasi diklasifikasikan pada:

- a. Komunikasi verbal (*verbal communication*), meliputi komunikasi lisan (*oral communication*) dan komunikasi tulisan (*written communication*)
- b. Komunikasi nirverbal (*nonverbal communication*), meliputi komunikasi kias (*gestural/body communication*), komunikasi gambar (*pictural communication*) dan lain sebagainya.
- c. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)
- d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*)

Ketiga, tatanan komunikasi yang dalam literatur lain dan digunakan di dalam buku ini adalah konteks komunikasi. Tatanan atau konteks komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari sisi jumlah peserta komunikasi. Tatanan atau konteks komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi pribadi (*personal communication*) yang meliputi komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) dan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*).
- b. Komunikasi kelompok (*group communication*), meliputi komunikasi kelompok kecil (*small-group communication*) seperti ceramah, forum diskusi, simposium, diskusi panel, seminar, curahsaran (*brainstorming*), dan komunikasi kelompok besar (*large-group/public communication*).

- c. Komunikasi massa (*mass communication*), meliputi komunikasi media cetak/pers (*printed massa media communication*) seperti surat kabar (*daily/newspaper*) dan majalah (*magazine*), dan komunikasi media elektronik (*electronic massa media communication*) seperti radio, televisi, film dan lain sebagainya.
- d. Komunikasi medio (*medio communication*) seperti surat, telepon, pamflet, poster, spanduk, dan mungkin media lain yang masih belum disepakati keberadaannya sebagai media massa seperti media sosial.

Keempat, tujuan komunikasi, yang antara lain: mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini/pendapat/ pandangan (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change the behavior*), dan mengubah masyarakat (*to change the society*).

Kelima, fungsi komunikasi. secara umum fungsi komunikasi adalah memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan menghibur (*to entertaint*) serta fungsi mempengaruhi (*to influence*). Masih banyak fungsi lain yang akan dibahas pada bab tersendiri.

Keenam, teknik komunikasi. Teknik berkait erat dengan keterampilan. Komunikasi juga merupakan ilmu praktis dan seni. Teknik komunikasi meliputi komunikasi informatif (*informative communication*), komunikasi persuasif (*persuasive communication*), komunikasi pervasif/loby (*pervasive communication*), komunikasi koersif/mengendalikan dengan kekerasan (*coersive communication*), komunikasi instruktif (*instructive communication*), dan hubungan manusiawi (*human relations*).

Ketujuh, metode komunikasi meliputi jurnalisme (*journalism*) baik cetak, elektronik maupun online, hubungan masyarakat (*public relations*), periklanan (*advertising*), propaganda, perang urat saraf (*psycological warfare*), perpustakaan (*library*) dan lain lain.

4. Fungsi Komunikasi

Thomas M. Scheidel mengatakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, untuk membangun kontak social dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan (Karyaningsih, 2018 : 5).

“Komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi social, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar menghadapi tes”, Rudolf F. Verderber, (Karyaningsih, 2018 : 5).

“Komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri-sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat”, Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, (Karyaningsih, 2018 : 6).

Menurut John Dewey fungsi komunikasi kelompok dibagi menjadi enam, (Siregar, 2021 : 161) yaitu sebagai berikut:

- 1). Mengemukakan kesulitan.
- 2). Menjelaskan setiap permasalahan.
- 3). Melakukan analisis masalah.
- 4). Memberikan sebuah solusi.

- 5). Melakukan komparasi alternatif, menguji dengan tujuan serta kriteria berlawanan.
- 6). Mengimplementasikan solusi terbaik.

Berikut ini empat fungsi komunikasi yang di kemukakan oleh William I. Gorden dalam (Karyaningsih, 2018 : 6).

a) Komunikasi Sosial

Dalam kehidupannya, manusia senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi. Manusia mungkin akan mati, atau setidaknya sengsara manakala dikucilkan sama sekali sehingga ia tidak bisa melakukan komunikasi dengan dunia sekelilingnya. Oleh sebab itu komunikasi merupakan tindakan manusia yang lahir dengan penuh kesadaran, bahkan secara aktif manusia sengaja melahirkannya karena ada maksud atau tujuan tertentu.

b) Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

c) Komunikasi Ritual

Pola komunikasi yang dibangun dalam pandangan ritual adalah sacred ceremony (upacara sakral/suci) dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul (fellowship and commonality).

d) Komunikasi Instrumental

Komunikasi ini bersifat mempengaruhi, memberikan rangsangan, membujuk atau dapat disebut bersifat persuasif. Dalam hal ini komunikasi berpengaruh baik jika menggunakannya bertujuan untuk hal-hal baik sederhananya seperti pemberian informasi jika merokok dapat membahayakan kesehatan.

5. Unsur-Unsur Dalam Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi berjalan dengan lancar komunikasi dalam penyampaian pesan ini terdiri dari beberapa tahapan, Sopiah (Siregar, 2021 : 5), secara singkatnya antara lain:

- a). Komunikator (*sender*) yang bertujuan berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan pesan dan informasi kepada orang yang dituju. Misalnya karyawan atau manajer organisasi
- b). Penyandian (*encoding*) untuk memproses pesan ke dalam bentuk yang sudah dioptimasi untuk keperluan dalam penyampaian data ataupun pesan informasi. Bisa berupa isyarat-isyarat atau simbol-simbol
- c). Pesan (*message*) informasi yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan. Berupa kata-kata, ucapan, atau tulisan.
- d). Media/saluran (*channel*) merupakan media atau alat yang menjadi penyampaian dari penyampai dan penerima.
- e). Penerima merupakan orang yang menerima informasi. Penerima melakukan proses penafsiran pada pesan atau informasi yang didapat
- f). Penafsiran (*decoding*) yaitu proses pemahaman mengenai simbol atau bahasa. Symbol yang dimaksud yaitu simbol grafis atau huruf dengan cara

mengasosiasikannya atau menghubungkan simbol dengan bunyi bahasa beserta variasi yang dilakukan penerima pesan dari penyampai pesan.

g). Umpan balik (*feedback*) ialah tanggapan atau respon komunikasi mengenai informasi yang didapatnya dari komunikator

h). Gangguan (*noise*) adalah setiap hal yang mengganggu jalannya komunikasi. Setiap dimensi komunikasi terdapat gangguan di dalamnya.

6. Hambatan-Hambatan Pada Komunikasi

Menurut Kreitner & Kinicki (Siregar, 2021 : 13), ada 3 hambatan dalam berkomunikasi, diantaranya yaitu:

1) Hambatan personal, merupakan setiap atribut pribadi yang menghambat komunikasi. Terdapat Sembilan hambatan personal yang umum ada dan mengakibatkan disinformasi.

a). *Variable kemampuan dalam komunikasi secara efektif.* Mereka punya kemampuan dalam memakai gerakan tubuh, referensi kosakata, berkomunikasi dalam bentuk ringkasan, dan keahlian dalam membuat orang lain tertarik untuk berkomunikasi dengan kita

b). *Variasi dalam bagaimana informasi diproses dan diinterpretasikan.*
Dari berbagai macam tanggapan seseorang dapat mempengaruhi interpretasi melalui apa yang orang itu dengar dan lihat

c). *Variasi dalam kepercayaan antarpribadi.* Komunikasi biasanya akan berlawanan saat orang lain tidak yakin dengan apa yang kita sampaikan. Tidak fokus pada informasi apa yang disampaikan serta rendahnya rasa kepercayaan terhadap pesan tersebut mengakibatkan orang menjadi lebih tertutup

- d). *Stereotip dan anggapan*. Stereotip merupakan menyederhanakan dengan berlebihan terhadap kelompok tertentu. Hal ini merupakan perilaku yang tidak baik karena dapat mengganggu dan mempengaruhi pesan yang mereka sampaikan.
 - e). *Ego yang besar*. Ego bisa menimbulkan perselisihan dan mempengaruhi bagaimana kita bersikap kepada orang lain.
 - f). *Kekurangan dalam mendengar*. Sungkan untuk melakukan komunikasi kepada orang lain ketika kita beranggapan orang tersebut atau pesan yang disampaikan tidaklah penting, sehingga komunikasi tidak mau mendengarkan komunikator.
 - g). *Kecenderungan dalam menilai informasi orang lain*. Semua orang memiliki sifat alami untuk menilai informasi secara subjektif berdasarkan kejadian yang pernah dialami. Apalagi bila seseorang memiliki intuisi yang kuat terhadap hal tersebut.
 - h). *Tidak mempunyai mendengarkan dengan definisi*. Seseorang mesti mendengarkan melalui pengertian; hal ini dapat mempengaruhi keakuratan Anda dalam menyampaikan informasi
 - i). *Komunikasi non-verbal*. Komunikasi verbal yang tidak ditambahkan dengan komunikasi non-verbal dapat mempengaruhi makna dan akurasi pesan yang disampaikan
- 2) Hambatan Fisik: Suara, Waktu, Ruang, dan Lainnya. Ketika berbicara ditempat yang sangat berisik sehingga kita tidak dapat mendengarkan apa yang orang lain katakan, itu merupakan hambatan fisik. Bentuk bangunan yang mengganggu juga merupakan hambatan fisik. Perbedaan waktu

daerah, media yang rusak juga termasuk dalam golongan hambatan fisik.

Hambatan Semantis: Arti Kata-Kata. Semantis merupakan ilmu mengenai makna kata.

- 3) Hambatan semantis umumnya terjadi pada organisasi yang punya beragam budaya dan bersifat internasional. Keanekaragaman budaya ini menimbulkan berbagai persepsi, kebiasaan, dan perilaku anggota yang berbeda-beda, sehingga sulit dalam memahami satu sama lain.

B. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

“Pola komunikasi merupakan pengembangan dari struktur jaringan komunikasi. Dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang-orang tertentu, keterbukaan satu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam kelompok. Pertukaran informasi yang terjadi diantara individu-individu tersebut akan membentuk sebuah pola”, Romli (Megasari, 2017: 3).

“Pola komunikasi merupakan suatu cara dalam berkomunikasi guna mempertahankan komunikasi formal, informal, dalam hubungan timbal balik yang saling membutuhkan satu sama lain. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan oleh komunikator dan komunikan sampai menghasilkan umpan balik sehingga terbentuklah pola komunikasi”, Effendy (Gumilang, 2019 : 5).

“Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”, Djamarah (Sentosa, 2015 : 497).

“Pola komunikasi didefinisikan sebagai pola hubungan dua orang atau lebih dalam sebuah proses pengiriman serta penerimaan dengan cara yang tepat sehingga sebuah pesan yang dimaksudkan dapat dimengerti atau dipahami”. Pengestu (Siregar, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses

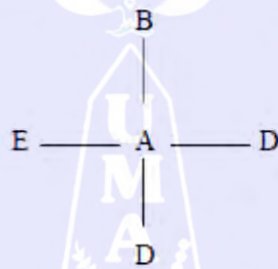
komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara unsur komunikasi seperti komunikan, komunikator, dan media penghantarnya sehingga dapat dimengerti atau dipahami.

2. Macam-Macam Pola Komunikasi

Widjaja menyebutkan bahwa pola komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model (Yanduty, 2020), yaitu:

a). Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E).

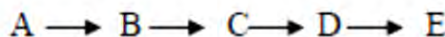


Gambar 2. 1 Pola Komunikasi Roda

Contoh Ilustrasi: Seseorang, biasanya pemimpin menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

b). Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D) dan (E).

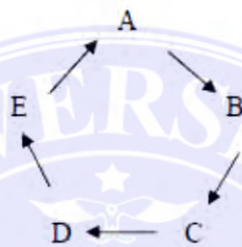


Gambar 2. 2 Pola Komunikasi Rantai

Contoh Ilustrasi: A dapat berkomunikasi dengan B, B dapat berkomunikasi dengan C, C dapat berkomunikasi dengan D dan begitu seterusnya.

c). Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A).

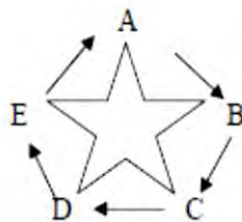


Gambar 2. 3 Pola Komunikasi Lingkaran

Contoh Ilustrasi: Setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

d). Pola Komunikasi Bintang

Pada pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya.



Gambar 2. 4 Pola Komunikasi Bintang

Contoh Ilustrasi: Disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/all channel, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain.

C. Komunikasi Kelompok

"Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut", Deddy Mulyana dalam (Mahatir, 2015).

Arifin mendefinisikan "Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat dan pertemuan", (Megasari, 2017).

"Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang", Iskandar dalam (Gumilang, 2019).

Michael Burgoon dan Michael Rufner mengemukakan bahwa "Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat", (Rizqillah, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjalin dalam sebuah kelompok yang biasanya melibatkan beberapa individu dan tidak terlepas dari sebuah proses komunikasi antara anggota kelompok satu dengan yang lainnya secara langsung.

Menurut Gurning et al, (Saputra, 2021) sifat-sifat komunikasi kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka
- 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan
- 3) Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin

- 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
- 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain

D. Solidaritas

Solidaritas menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sifat (perasaan) *solider*, sifat satu rasa (senasib dan sebagainya), perasaan setia kawan di mana antara sesama anggota kelompok sangat diperlukan. Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

“Solidaritas merupakan kesetia-kawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”, Emile Durkheim (Gumilang, 2019 : 8).

“Solidaritas yang tinggi terbentuk karena kepercayaan anggota-anggotanya terhadap kemampuan anggota lain dalam melaksanakan tugasnya secara baik. Kepercayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman anggota kelompok dalam situasi-situasi yang sulit. Semakin tinggi solidaritas kelompok, semakin efektif pula kelompok tersebut, sehingga kelompok akan terasa semakin kokoh interaksi sosialnya”, Gerungan (Megasari, 2017 : 3).

Durkheim membagi kelompok solidaritas menjadi dua bagian, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organik bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang

memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda, (Nusantari, 2019 : 29).

1. Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanis terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Pada umumnya kekuatan solidaritas mekanis begitu besar sehingga ikatan solidaritas ini dapat berlangsung lama. Solidaritas mekanis didasarkan atas persamaan. Solidaritas mekanis juga didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi. Karena tingkat homogenitas tinggi, maka tingkat ketergantungan cenderung rendah. Hal ini dikarenakan setiap individu dalam masyarakat memiliki kemampuan yang hampir sama dengan individu lainya, (Nusantari, 2019).

2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan perkembangan dari masyarakat dengan solidaritas mekanis, telah mempunyai pembagian kerja yang di tandai derajat spesialisasi tertentu. Lebih mengarah ke penghapusan konsep kolektivitas, artinya setiap individu berperan sebagaimana organ yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing yang saling bergantung dan tidak dapat diambil alih oleh organ lainnya. Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka justru dapat bertahan karena perbedaan yang ada di dalamnya karena pada kenyataanya setiap orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Karena suatu perbedaan inilah yang menjadikan setiap segmen masyarakat merasa saling ketergantungan. Perbedaan tersebut saling beinteraksi dan menjadikan masing-masing anggota tidak dapat

memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali ditandai dengan ketergantungan dari pihak lain, (Nusantari, 2019).

E. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dzikri Fier Rizqillah dan Dedi Kurnia Syah Putra (2021).	Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Sakamichi Squad Bandung Dalam Menjalin Solidaritas Kelompok	Hasil penelitian diketahui bahwa: a. Jenis pola komunikasi yang terjalin di komunitas Sakamichi Squad Bandung ini adalah pola komunikasi semua arah, dimana dalam penyampaian pesan atau dalam berinteraksi antar anggotanya tidak terpaku oleh status keanggotaan. Selain pola komunikasi semua arah, pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung adalah pola komunikasi primer dan sekunder. b. Solidaritas yang terjalin di komunitas Sakamichi Squad Bandung tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang membantu menumbuhkan dan mempererat rasa solidaritas tersebut. Yang pertama adalah intensitas saling bertemu antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. c. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan paradigma konstruktivis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. d. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

			dilakukan adalah pola komunikasi yang terbentuk dalam menjalin solidaritas pada komunitas.
2	Yohanes Ari Kuncoroyakti, Noviawan Rasyid Ohorella dan Choirul Umam (2020).	Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Kota Depok Dalam Membangun Solidaritas Anggota.	Hasil penelitian diketahui bahwa : - Pola yang sering digunakan oleh Komunitas Kicau Mania Depok adalah Pola Komunikasi Primer dan Pola Komunikasi Sekunder. Kedua pola yang digunakan memiliki tujuan yang sama untuk saling mengenal satu sama lain antar anggota dan mampu membangun solidaritas antar anggota baik secara pemenuhan kebutuhan dan persamaan pandangan. - Solidaritas dalam komunitas kicau mania masuk dalam solidaritas sosial mekanik dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan komunitas kicau mania, tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya. - Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian. Penelitian ini meneliti Komunitas Kicau Mania Depok yang berisikan orang-orang pecinta burung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti Komunitas Scoopy Skuters Medan yang berisikan orang-orang pecinta sepeda motor skuters. - Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pola komunikasi yang akan terbentuk untuk membangun solidaritas komunitas.

3.	Ingga Surya Saputra (2021).	Proses Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Vespa "Rebelscoot" Wonogiri Dalam Menjaga Solidaritas Anggota	Hasil penelitian diketahui bahwa : a. Arus pesan yang digunakan Komunitas Vespa Rebelscoot yaitu komunikasi vertikal. Dalam melakukan komunikasi setiap anggota bisa bertukar pikiran dengan ketua maupun anggota lain karena setiap anggota baik ketua maupun pengurus semua sama, walaupun semua keputusan nantinya ditentukan oleh ketua tetapi anggota berhak ikut andil dalam sebuah musyawarah. Berawal dari pecinta scooter/vespa segala bentuk usulan, ide, saran, dan kritik itu dari anggota itu sangat dibutuhkan agar organisasi ataupun Komunitas Vespa Rebelscoot bisa semakin solid dan bertahan dengan tidak membedakan satu sama lain baik status, jabatan bahkan gender. b. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian. Penelitian ini mengacu pada proses komunikasi dalam komunitas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengacu pada pola komunikasi yang terbentuk dalam komunitas. c. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah solidaritas dalam komunitas.
4.	Theressia Sunday Silalahi dan Dyva Claretta (2022).	Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Barisan Manual Brew)	Hasil penelitian diketahui bahwa : a. Pola komunikasi Barisan Manual Brewing ini berpola Y dan juga komunitas Barisan Manual Brew memiliki tingkat solidaritas kurang pada sesama anggota, dimana pada komunitas Barisan Manual Brew ini kurang melekat antara satu dengan lainnya, yang dimana membuat pergerakan

			para anggota komunitas menjadi sangat minim. Tetapi setiap permasalahan yang terjadi didalam komunitas ini para anggota memberikan pendapat langsung terhadap para BPH didalamnya, dan juga dikarenakan adanya <i>groupthink</i> yaitu adanya gap diantara para komunitas, struktur yang belum jelas dalam pembagian dan juga adanya tekanan sebuah grup yang dimana dapat memberikan akibat komunitas Barisan Manual Brew kurang solid terhadap anggota satu dengan lainnya, juga adanya komunikasi yang kurang dengan para anggota membuat komunitas ini kurang terikat satu dengan lainnya. b. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini mengacu pada peranan komunikasi dalam solidaritas komunitas Komunitas Barisan Manual Brew. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan mengacu pada pola komunikasi yang terbentuk untuk menjaga solidaritas pada Komunitas Scoopy Skuters Medan. c. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menjaga solidaritas pada tiap komunitas.
5.	Muhamad Mahatir, (2015)	Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok	Hasil penelitian diketahui bahwa : a. Analisis interaksi komunikasi Laskar Sepeda Tua Pekanbaru berbentuk komunikasi intens terus menerus/intensitas komunikasi langsung secara terus menerus antar anggota membuat para anggota memiliki

			rasa kekeluargaan yang kuat sehingga komunitas bisa mempertahankan solidaritas anggota kelompok. b. Komunikasi satu arah komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam penyampaian pesan memiliki pola dari pemimpin ke humas, humas ke korwil, dan selanjutnya korwil akan menyampaikan kepada anggota, dengan adanya jenjang komunikasi seperti ini membuat pesan yang di sampaikan dari pemimpin kepada anggota dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Selain itu hirarki komunikasi komunitas laskar sepeda tua Pekanbaru juga memakai skema komunikasi dua arah yaitu komunikasi vertikal, diagonal, dan horizontal skema ini memungkinkan setiap anggota memiliki wewenang yang sama dalam hal berkomunikasi walaupun memiliki struktur dan tingkatan dalam organisasi, namun dalam hal berkomunikasi semua anggota dapat saling berkomunikasi dengan siapa saja selama ada rasa saling ketertarikan antara satu sama lain, dan ada rasa saling menghargai antar anggota. c. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian. Penelitian ini meneliti Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti Komunitas Scoopy Skuters Medan. d. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pola
--	--	--	--

			komunikasi yang terbentuk dalam menjalin solidaritas komunitas.
--	--	--	---

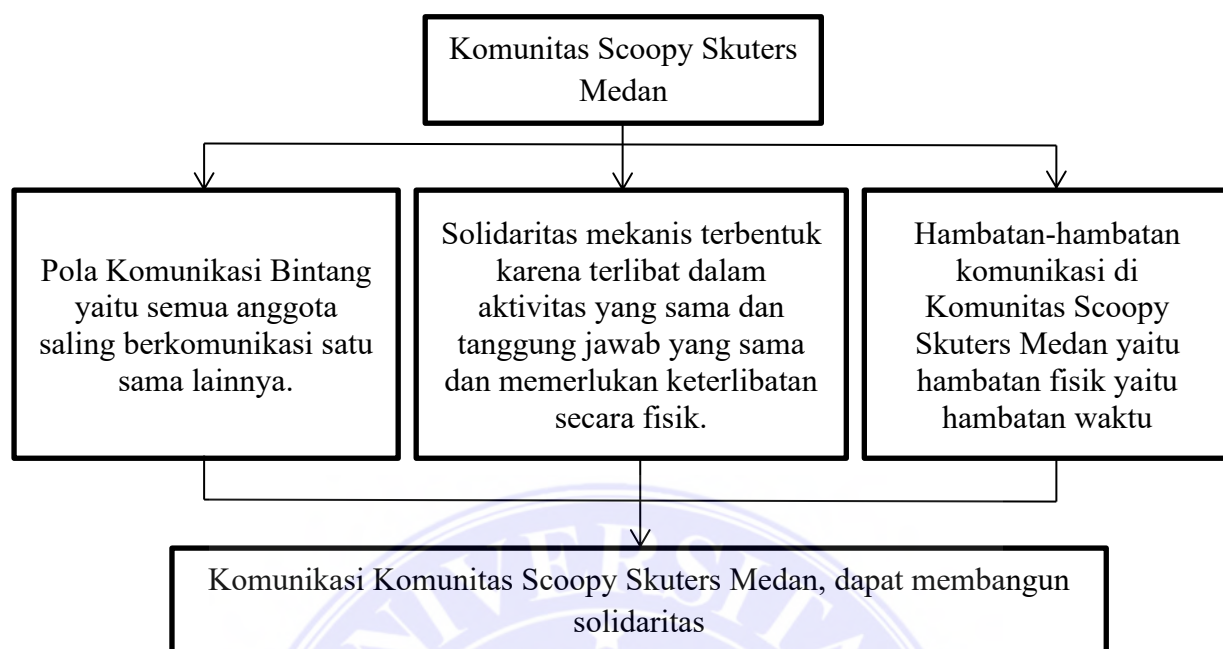
F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara objektif terkait apa yang akan diteliti. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian. Temuan hasil peneliti yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti membuat kerangka konseptual.

Dalam suatu komunitas sudah tentu tidak terlepas dari adanya perilaku setiap individu yang tidak sama, saat ini masing-masing anggota yang tergabung didalamnya cenderung lebih mengedepankan hubungan emosional yang kuat, hal itu dikarenakan adanya kesamaan minat sesama anggota. Sama halnya dengan komunitas Scoopy Skuters Medan dalam berkomunikasi dengan sesama anggotanya yang tentunya antar individu satu dengan lainnya pasti berbeda. Pola komunikasi yang terbentuk dalam komunitas Scoopy Skuters Medan adalah pola komunikasi bintang dimana semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya.

Rasa solidaritas sesama anggota harus muncul dalam diri masing-masing anggota agar tercapai tujuan bersama dalam komunitas. Solidaritas antar anggota harus diterapkan sejak menjadi anggota baru, mengingat pentingnya solidaritas dalam sebuah komunitas harus diusahakan dan dipertahankan. Solidaritas yang terbentuk adalah solidaritas mekanis karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Solidaritas mekanis didasarkan atas persamaan.

Hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi pada Komunitas Scoopy Skuters Medan biasanya adalah hambatan fisik. Hambatan fisik seperti suara, waktu, ruang, dan lainnya. Hambatan fisik yaitu hambatan waktu dimana setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing untuk bekerja. Masing-masing memiliki pekerjaan dan juga pastinya memiliki kesibukan tersendiri sehingga pesan yang disampaikan tidak cepat. Berikut ini kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021 : 9) mengatakan bahwa sebuah penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang dimana menggunakan filsafat *Postpositivisme* yang dimana digunakan untuk meneliti pada sebuah objek yang alamiah, dimana peran peneliti sebagai kunci dari teknik pengumpulan data yang dimana menggunakan sebuah triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat kualitatif yang dimana menekankan sebuah makna daripada generalisasi. Hamid mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan yang dimana untuk dapat menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab segala permasalahan yang akan diteliti baik seseorang, suatu kelompok atau sebuah kejadian yang sedang terjadi, (Silalahi, 2022).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan buktinya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara secara langsung terhadap informan atau menjelaskan kata demi kata, sehingga menjadi suatu kalimat dan data yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar. Dalam pendekatan kualitatif perlu adanya pertimbangan. Kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, yang artinya dalam metode ini lebih banyak berhadapan dengan data real atau dengan lingkungan yang

mendukung dari suatu judul penelitian. Selain itu kualitatif juga lebih mendekatkan antara peneliti dengan informan. Sedangkan untuk penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara wawancara secara langsung atau menjelaskan kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat dan data yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya, (Arikunto, 2011 :1).

Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber informan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pengurus dan anggota Komunitas Scoopy Skuters Medan. Data primer tersebut yaitu catatan hasil wawancara secara langsung dari informan sebagai orang yang memiliki informasi dan data yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan yaitu, ketua dan anggota Komunitas Scoopy Skuters Medan. Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara.

Menurut Arikunto (2018), informan atau Narasumber ialah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup atau peneliti dapat memperoleh data dengan melakukan wawancara. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan, (Yanduty, 2020).

Penentuan informan atau subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2018 : 85). Informan tersebut adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus menguasai dan memahami data, informasi, ataupun

fakta, serta mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 5 orang dengan karakteristik berikut ini

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Wiranda Pradinata	Ketua	Informan Utama
2.	Heski Taruna	Sekretaris	Informan Kunci
3.	Rafly Alrasyid	Bendahara	Informan Kunci
4.	Dimas Hadi	Anggota	Informan Tambahan
5.	Muhammad Pradika	Anggota	Informan Tambahan

Sumber : Komunitas Scoopy Skuters Medan, 2022

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh peneliti. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi, literature, jurnal yang relevan dan data-data yang mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi, (Sugiyono, 2018: 225). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar, (Sugiyono, 2018 : 226). Dalam penelitian ini,

observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, (Sugiyono, 2018 : 231). Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi partisipan terkait Pola komunikasi komunitas Scoopy Skuters Medan dalam menjalin solidaritas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto, atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, (Sugiyono, 2018: 246). Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, (Sugiyono, 2018 : 246).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan, (Sugiyono, 2018 : 247).

Dalam penelitian ini setelah mengumpulkan data, data-data yang terkait dengan Pola komunikasi pada Komunitas Scoopy Skuters Medan dalam Menjalin Solidaritas direduksi untuk digolongkan ke dalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Dalam penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data, sehingga akan mudah dipahami mengenai Pola komunikasi pada Komunitas Scoopy Skuters Medan dalam Menjalin Solidaritas.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan baru yang sebelumnya

belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dalam penelitian terkait pola komunikasi apa yang digunakan komunitas Scoopy Skuters Medan dalam menjalin hubungan solidaritas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Komunitas Scoopy Skuters Medan adalah salah satu komunitas bagi para pengguna sepeda motor scoopy di Medan. Komunitas Scoopy Skuters Medan terbentuk karena adanya komunikasi dimana sesama anggota sering bertukar pikiran tentang permasalahan anggota didalam komunitas, hal ini menunjukkan rasa kekeluargaan dalam anggota Komunitas Scoopy Skuters Medan sudah pada tingkatan yang mendalam.

1. Pola komunikasi yang digunakan Komunitas Scoopy Skuters Medan adalah pola komunikasi bintang, dimana semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dalam aktifitas komunikasi didalam organisasi.
2. Hambatan komunikasi Komunitas Scoopy Skuters Medan adalah hambatan fisik yaitu hambatan waktu dengan kesibukan masing-masing Anggota untuk bekerja. Masing-masing memiliki pekerjaan dan juga pastinya memiliki kesibukan tersendiri sehingga pesan yang disampaikan tidak cepat.
3. Dalam membangun dan mempertahankan solidaritas Komunitas Scoopy Skuters Medan yaitu saling mendukung satu sama lain, saling menghargai, toleransi dan saling menghargai serta perduli antar sesama anggota.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Saran Akademik

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa mengembangkan ilmu komunikasi di dalam suatu komunitas. Adanya penelitian lebih lanjut dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area tentang pola komunikasi, dan solidaritas.

2. Saran Praktis

Bagi Komunitas agar tetap mempertahankan solidaritas dengan selalu mengutamakan pola komunikasi yang baik dalam komunitas, sehingga apa yang menjadi tujuan komunitas dapat dicapai dengan kesepakatan bersama.

3. Bagi pemerintah dan masyarakat

Agar selalu bekerjasama dengan setiap komunitas yang ada di kota Medan, agar kreatifitas generasi muda di kota Medan dapat tersalurkan secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzikri Fier Rizqillah, Dedi Kurnia Syahputra. (2021). Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Sakamichi Squad Bandung Dalam Menjalin Solidaritas Kelompok. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Gumilang, Adam Satria. (2019). Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas Antar Anggota Fans Club Liverpool Regional Solo). *Jurnal Kommas*.
- Heriawan, Suryo. (2016). Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri). (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Karyaningsih, Ponco Dewi. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kuncoroyakti, Yohanes Ari., Ohorella, Noviawan Rasyid., & Umam, Choirul. (2020). Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Kota Depok Dalam Membangun Solidaritas Anggota. *Jurnal Communicology* 8(2).
- Lawrence, Andi. (2019). Pola Komunikasi Anggota Komunitas Fans Manchester United Dalam Mempertahankan Solidaritas (Studi Etnografi Komunikasi Pada Anggota Komunitas United Indonesia of Bandung). *e-Proceeding of Management* 6(3).
- Mahatir, Muhammad. (2015). Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok. *JOM FISIP* 2(2).
- Mendrofa, Aperian Jaya & Syafii, Muhammad. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam). *Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
- Ni Ketut Diana Ayu Megasari. (2017). Pola Komunikasi Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada KUTU Vespa Region Bali). *E-Jurnal Medium* 1(1).

- Nusantari, Eki. (2019). Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di Kota Medan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan: Diterbitkan.
- Robert Tua Siregar, dkk. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Saputra, Ingga Surya. (2021). Proses Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Vespa "Rebelscoot" Wonogiri Dalam Menjaga Solidaritas Anggota. *Solidaritas* 5(2).
- Sentosa, Amrin Tegar. (2015). Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi* 3(3).
- Silalahi, Theressia Sunday., & Claretta, Dyva. (2022). Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Barisan Manual Brew). *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5(8).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Lestari, Puji. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yanduty, Febly. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan: Diterbitkan.
- Yusuf, Muhammad Fahrudin. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Zaini, Achmad Syahrul. (2018). Pola Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Nusa Tenggara Timur Tiger Club) . *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 7(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOPY SKUTERS MEDAN (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan)

Wahyu Fauzi

188530111

Pertanyaan :

1. Sejak kapan Komunitas Scoopy Skuters Medan dibentuk?
2. Apa tujuan komunitas ini dibentuk?
3. Berapa orang yang tergabung di dalam komunitas ini?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Scoopy Skuters Medan?
5. Untuk apa beberapa kegiatan tersebut dilakukan?
6. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan, kalau rutin, setiap berapa bulan sekali?
7. Bagaimana cara merekrut anggota baru di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
8. Apa yang dilakukan jika salah satu anggota sedang mengalami musibah?
9. Bagaimana cara untuk menjaga komunikasi yang efektif agar komunitas ini tetap bertahan?
10. Apakah ada kegiatan yang komunitas ini lakukan agar solidaritas tetap terjaga?

11. Apa yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
12. Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lain?
13. Apakah hubungan yang terjalin dapat meningkatkan solidaritas kelompok?



Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Informan

1. Informan Utama

Ketua Wiranda Pradinata

- Peneliti : Sejak kapan Komunitas Scoopy Skuters Medan dibentuk?
- Informan : Sejak tanggal 25 November 2020
- Peneliti : Apa tujuan komunitas ini dibentuk?
- Informan : Untuk mengumpulkan sesama pengguna motor Scoopy yg ada di Medan dan melakukan hal hal yg positif
- Peneliti : Berapa orang yang tergabung di dalam komunitas ini?
- Informan : Kurang lebih 30 orang
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Kegiatan yg dilakukan ada sunmori biasanya diadakan di Minggu pagi, night ride yg biasanya diadakan malam Sabtu, nongkrong bareng, kadang sesekali kami juga mengadakan baksos dan juga event event seperti anniversary juga kontes.
- Peneliti : Untuk apa beberapa kegiatan tersebut dilakukan?
- Informan : Kegiatan itu dilakukan untuk menambah solidaritas antar anggota dan baksos dilakukan untuk saling membantu orang orang yg membutuhkan
- Peneliti : Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan, kalau rutin, setiap berapa bulan sekali?
- Informan : Untuk kegiatan sunmori sendiri biasanya diadakan satu bulan sekali dan untuk night ride 2 minggu sekali sedangkan anniversary satu tahun sekali
- Peneliti : Bagaimana cara merekrut anggota baru di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Kami biasanya menginformasikan melalui media sosial yaitu Instagram dan selanjutnya ketemu langsung dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada calon anggota baru

- Peneliti : Apa yang dilakukan jika salah satu anggota sedang mengalami musibah?
- Informan : Biasanya kami mengadakan penggalangan dana dan juga melihat langsung anggota yg sedang terkena musibah
- Peneliti : Bagaimana cara untuk menjaga komunikasi yang efektif agar komunitas ini tetap bertahan?
- Informan : Cara menjaga komunikasi kami yaitu dengan cara mengumpulkan semua anggota didalam satu grup wa yg mana nanti nya disitu kami akan saling sharing satu sama lain dan memberikan informasi
- Peneliti : Apakah ada kegiatan yang komunitas ini lakukan agar solidaritas tetap terjaga?
- Informan : Selain sunmori dan NR biasanya kami sesekali juga ngumpul disalah satu rumah anggota untuk lebih mempererat silaturahmi
- Peneliti : Apa yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Hambatannya paling di waktu karna banyaknya anggota yg kerja diwaktu yg berbeda beda
- Peneliti : Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya?
- Informan : Iya, hal ini ditandai dengan setiap anggota yang selalu memberikan masukan kepada anggota lainnya atau dalam pada saat berdiskusi yang dilakukan pada saat kumpulan berlangsung.
- Peneliti : Apakah hubungan yang terjalin dapat meningkatkan solidaritas kelompok?
- Informan : Tentu saja, kami sesama anggota saling mendukung satu sama lain, saling menghargai, toleransi dengan anggota yang beragama muslim maupun non muslim dan peduli antar sesama anggota yang dapat membangun dan memperkuat solidaritas kami.

2. Informan Kunci

Sekretaris Heski Taruna

- Peneliti : Sejak kapan Komunitas Scoopy Skuters Medan dibentuk?
- Informan : 25 NOVEMBER 2020
- Peneliti : Apa tujuan komunitas ini dibentuk?
- Informan : memperbanyak kawan , sharing” pengalaman dan juga hoby
- Peneliti : Berapa orang yang tergabung di dalam komunitas ini?
- Informan : 30 anggota kurang lebih
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : SUNMORI , NIGHT RIDE , NYORIDE , nongkrong dan buat event/acara
- Peneliti : Untuk apa beberapa kegiatan tersebut dilakukan?
- Informan : Menambah pengalaman dan juga menjalin solidaritas sesama scoopy dan team lain
- Peneliti : Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan, kalau rutin, setiap berapa bulan sekali?
- Informan : SUNMORI 1 bulan sekali, NIGHT RIDE 2 minggu sekali , kalo NYORIDE ataupun buat event ga tentu berapa bulan sekali
- Peneliti : Bagaimana cara merekrut anggota baru di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Informasi melalui WA atau pun INSTAGRAM
- Peneliti : Apa yang dilakukan jika salah satu anggota sedang mengalami musibah?
- Informan : Mengadakan perkumpulan semua anggota dan mengutip dana setelah itu melihat anggota yang sedang terkena musibah
- Peneliti : Bagaimana cara untuk menjaga komunikasi yang efektif agar komunitas ini tetap bertahan?
- Informan : Harus tetap kasih masukan atau kasih sharing” ke sesama anggota laen ataupun bertukar pikiran dengan hal hal baik untuk kemajuan team ini

- Peneliti : Apakah ada kegiatan yang komunitas ini lakukan agar solidaritas tetap terjaga?
- Informan : Selain SUNMORI dan NIGHTRIDE kami juga lebih sering nongkrong bareng di luar ataupun di rumah kawan kita sendiri
- Peneliti : Apa yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Hambatannya paling bagi yang kerja harus bisa membagi waktu agar tidak bentrok kalau ada kegiatan dan juga jarak rumah yang jauh
- Peneliti : Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya?
- Informan : Menurut saya sih iya, karena didalam komuniti harus terjalinnya ikatan persaudaran untuk menjalin hubungan yang solid.
- Peneliti : Apakah hubungan yang terjalin dapat meningkatkan solidaritas kelompok?
- Informan : Tentu saja, dengan adanya kebersamaan dalam kelompok dapat menciptakan keperdulian antar sesama anggota kelompok.

3. Informan Kunci

Bendahara Rafly Alrasyid

- Peneliti : Sejak kapan Komunitas Scoopy Skuters Medan dibentuk?
- Informan : Sejak tanggal 25 November 2020
- Peneliti : Apa tujuan komunitas ini dibentuk?
- Informan : Untuk mengumpulkan sesama pengguna motor Scoopy yg ada di Medan dan melakukan hal hal yg positif
- Peneliti : Berapa orang yang tergabung di dalam komunitas ini?
- Informan : Kurang lebih 30 orang
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Kegiatan yg dilakukan sunmori, night ride, nongkrong bareng, kadang juga mengadakan baksos dan juga event event.
- Peneliti : Untuk apa beberapa kegiatan tersebut dilakukan?

- Informan : Kegiatan itu dilakukan untuk menambah solidaritas sesama anggota maupun para komunitas lain
- Peneliti : Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan, kalau rutin, setiap berapa bulan sekali?
- Informan : Untuk kegiatan sunmori sendiri biasanya diadakan satu bulan sekali dan untuk night ride 2 minggu sekali sedangkan anniversary satu tahun sekali
- Peneliti : Bagaimana cara merekrut anggota baru di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Kami biasanya menginformasikan melalui Instagram dan grup wa
- Peneliti : Apa yang dilakukan jika salah satu anggota sedang mengalami musibah?
- Informan : Biasanya kami mengadakan pengutipan dana dan juga melihat langsung anggota yg sedang terkena musibah
- Peneliti : Bagaimana cara untuk menjaga komunikasi yang efektif agar komunitas ini tetap bertahan?
- Informan : Cara menjaga komunikasi kami yaitu dengan cara mengumpulkan semua anggota didalam satu grup wa yg mana nanti nya disitu kami akan saling sharing satu sama lain dan memberikan informasi
- Peneliti : Apakah ada kegiatan yang komunitas ini lakukan agar solidaritas tetap terjaga?
- Informan : Selain sunmori dan NR biasanya kami sesekali juga ngumpul disalah satu rumah anggota untuk lebih mempererat silaturahmi
- Peneliti : Apa yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Hambatannya paling di waktu karna banyaknya anggota yg kerja diwaktu yg berbeda beda dan juga jarak tempat tinggal yg berbeda-beda.
- Peneliti : Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya?

Informan : Dari pandangan saya, tentu saja iya, karena dalam sebuah komunitas itu harus ada sikap terbuka antara satu sama lain sehingga dapat terjalinnya ikatan persaudaraan agar dapat menumbuhkan rasa solidaritas sesama anggota.

Peneliti : Apakah hubungan yang terjalin dapat meningkatkan solidaritas kelompok?

Informan : Iya, hubungan yang terjalin di komunitas ini dapat memperkuat solidaritas kami sesama anggota.

4. Informan Tambahan

Anggota 1 Dimas Hadi

Peneliti : Sejak kapan Komunitas Scoopy Skuters Medan dibentuk?

Informan : Sejak tanggal 25 November 2020

Peneliti : Apa tujuan komunitas ini dibentuk?

Informan : Untuk mengumpulkan sesama pengguna motor Scoopy yg ada di Medan dan melakukan hal hal yg positif dan menjauh hal yg negatif

Peneliti : Berapa orang yang tergabung di dalam komunitas ini?

Informan : Kurang lebih 30 orang

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Scoopy Skuters Medan?

Informan : Kegiatan yg dilakukan yaitu sunmori biasanya diadakan di Minggu pagi, night ride yg biasanya diadakan malam Sabtu, nongkrong bareng, kadang sesekali kami juga mengadakan baksos dan juga event event seperti anniversary juga kontes.

Peneliti : Untuk apa beberapa kegiatan tersebut dilakukan?

Informan : untuk menambah solidaritas antar anggota dan melakukan baksos untuk saling membantu orang orang yg membutuhkan

Peneliti : Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan, kalau rutin, setiap berapa bulan sekali?

Informan : Untuk kegiatan sunmori sendiri biasanya diadakan satu bulan sekali dan untuk night ride 2 minggu sekali sedangkan anniversary satu tahun sekali

- Peneliti : Bagaimana cara merekrut anggota baru di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Kami biasanya menginformasikan melalui media sosial yaitu Instagram dan selanjutnya ketemu langsung dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada calon anggota baru
- Peneliti : Apa yang dilakukan jika salah satu anggota sedang mengalami musibah?
- Informan : Yang kami lakukan mengadakan penggalangan dana dan juga datang langsung ke anggota yg sedang terkena musibah
- Peneliti : Bagaimana cara untuk menjaga komunikasi yang efektif agar komunitas ini tetap bertahan?
- Informan : Cara menjaga komunikasi kami yaitu dengan cara mengumpulkan semua anggota didalam satu grup wa yg mana nanti nya disitu kami akan saling sharing satu sama lain dan memberikan informasi
- Peneliti : Apakah ada kegiatan yang komunitas ini lakukan agar solidaritas tetap terjaga?
- Informan : Selain sunmori dan NR biasanya kami sesekali juga ngumpul disalah satu rumah anggota untuk lebih mempererat silaturahmi
- Peneliti : Apa yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Hambatannya ya sperti waktu,krena setiap anggota mempunyai kesibukan dan bekerja di waktu yg berbeda itu saja sih
- Peneliti : Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya?
- Informan : Tentu saja iya, komunikasi yang terbuka dapat meningkatkan solidaritas antara sesama anggota, agar terciptanya hubungan yang solid.
- Peneliti : Apakah hubungan yang terjalin dapat meningkatkan solidaritas kelompok?
- Informan : Tentu saja, munculnya kebersamaan dalam kegiatan di komunitas ini, karena adanya keperduliaan antar sesama anggota.

5. Informan Tambahan

Anggota 2 Dika

- Peneliti : Sejak kapan Komunitas Scoopy Skuters Medan dibentuk?
- Informan : Tanggal 25 November 2020
- Peneliti : Apa tujuan komunitas ini dibentuk?
- Informan : Untuk wadah sesama pengguna scoopy kota Medan
- Peneliti : Berapa orang yang tergabung di dalam komunitas ini?
- Informan : Kurang lebih 30 orang
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Kegiatan yg dilakukan sunmori, night ride, nongkrong bareng, kadang juga mengadakan baksos dan juga event event.
- Peneliti : Untuk apa beberapa kegiatan tersebut dilakukan?
- Informan : Kegiatan itu dilakukan untuk menambah solidaritas sesama anggota maupun para komunitas lain
- Peneliti : Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan, kalau rutin, setiap berapa bulan sekali?
- Informan : Untuk kegiatan sunmori sendiri biasanya diadakan satu bulan sekali dan untuk night ride 2 minggu sekali sedangkan anniversary satu tahun sekali
- Peneliti : Bagaimana cara merekrut anggota baru di Komunitas Scoopy Skuters Medan?
- Informan : Kami biasanya menginformasikan melalui Instagram dan grup wa
- Peneliti : Apa yang dilakukan jika salah satu anggota sedang mengalami musibah?
- Informan : Biasanya kami mengadakan pengutipan dana dan juga melihat langsung anggota yg sedang terkena musibah
- Peneliti : Bagaimana cara untuk menjaga komunikasi yang efektif agar komunitas ini tetap bertahan?
- Informan : Cara menjaga komunikasi kami yaitu dengan cara mengumpulkan semua anggota didalam satu grup wa yg mana

nanti nya disitu kami akan saling sharing satu sama lain dan memberikan informasi

Peneliti : Apakah ada kegiatan yang komunitas ini lakukan agar solidaritas tetap terjaga?

Informan : Selain sunmori dan NR biasanya kami sesekali juga ngumpul disalah satu rumah anggota untuk lebih mempererat silaturahmi

Peneliti : Apa yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi di Komunitas Scoopy Skuters Medan?

Informan : Hambatannya paling di waktu karna banyaknya anggota yg kerja diwaktu yg berbeda beda dan juga jarak tempat tinggal yg berbeda-beda.

Peneliti : Apakah setiap anggota komunitas selalu terbuka dalam berkomunikasi terhadap anggota lainnya?

Informan : Menurut saya sih itu harus yaa, karena didalam komuniti harus terjalinnya ikatan persaudaran untuk menjalin hubungan yang solid

Peneliti : Apakah hubungan yang terjalin dapat meningkatkan solidaritas kelompok?

Informan : Tentu saja, dalam membangun dan mempertahankan solidaritas dalam komunitas ini dengan memperkuat toleransi dan saling menghargai.

Lampiran 3. Surat Pernyataan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyu Fauzi
NIM : 188530111
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOPY SKUTERS MEDAN (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas Pada Komunitas Scoopy Skuters Medan)

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online Instagram Melalui internet mulai dari tanggal 26 JUNI 2023 / 24 JULI 2023 untuk data dalam menyusun Skripsinya.

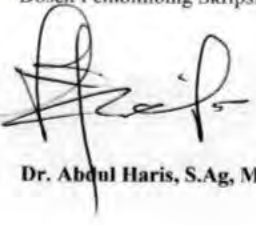
Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 Juli 2023

Diketahui
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,


Dr. Selamat Riadi, SE, M.L.Kom


Dr. Abdul Haris, S.Ag, M.Si

Lampiran 4. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Informan Utama Wiranda Pradinata



Gambar 2. Infroman Kunci Heski Taruna



Gambar 3. Informan Kunci Rafly Alrasyid



Gambar 4. Informan Tambahan Dimas Hadi



Gambar 5. Informan Tambahan Muhammad Pradika



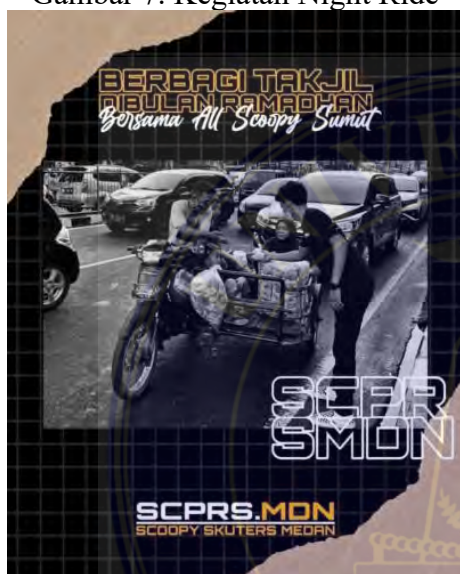
Gambar 6. Anggota Komunitas Scoopy Skuters Medan



Gambar 7. Kegiatan Night Ride



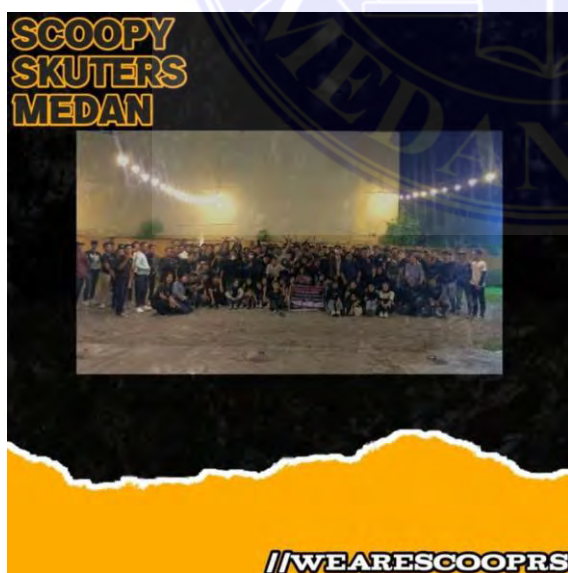
Gambar 8. Kegiatan Nyoride



Gambar 9. Kegiatan Berbagi Takjil



Gambar 10. Kegiatan Night Ride Gabungan



Gambar 11. Kegiatan Bukber (Buka Bersama)



Gambar 12. Kegiatan Pameran Scoopy